

Pelatihan Pembuatan *Tote bag* Dengan Metode *Doodle art* Sebagai Alternatif Pendapatan Anggota Komunitas Mat Peci

Nada Arina Romli¹, Dini Safitri², Suci Nurpratiwi³.

^{1,2,3F}Universitas Negeri Jakarta

E-mail : nadaarina@unj.ac.id¹, dinisafitri@unj.ac.id², sucinurpratiwi@unj.ac.id³

ABSTRAK

Mitra pengabdian kepada masyarakat kami adalah Komunitas Mat Peci dan Sekolah Sungai Ciliwung. permasalahan yang muncul pada lingkungan mitra adalah yang pertama, masih minim kesadaran serta edukasi masyarakat sekitar DAS mengenai pelestarian sungai Ciliwung yang berdampak pada perubahan ekosistem. Kedua, Masih minimnya pengetahuan mengenai pencemaran sampah yang terjadi di DAS Ciliwung serta cara untuk mengurangi limbah sampah, khususnya sampah rumah tangga. Selain itu, kedua komunitas tersebut belum memiliki program yang khusus memberikan edukasi pencemaran sampah dengan metode yang menyenangkan seperti membuat *tote bag* dan menghiasnya dengan metode *doodle art*. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan adalah agar masyarakat sekitar DAS Ciliwung mulai sadar dan meningkatnya pengetahuan mengenai pelestarian sungai. Selain itu menambah pendapatan kedua mitra dimana *tote bag* yang dihasilkan dapat dijual serta kedua mitra dapat menjual ekowisata membuat *tote bag* dengan metode *doodle art* kepada wisatawan. Pengabdian Kepada Masyarakat yang kami jalankan melalui tiga metode. Pertama kami menggunakan wawancara dalam menggali data permasalahan yang terjadi pada mitra. Kedua, dengan *workshop* untuk mengatasi minim kesadaran serta edukasi masyarakat sekitar DAS mengenai pelestarian sungai Ciliwung yang berdampak pada perubahan ekosistem. Ketiga yaitu dengan observasi secara daring kepada komunitas mengenai penerapan *workshop* dalam kegiatan penyelenggaraan eko wisata. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu sebanyak 80% peserta mulai banyak masyarakat sekitar DAS yang menyadari pentingnya pelestarian sungai serta mitra menambahkan pendapatan dari *tote bag* yang dihasilkan dapat dijual serta kedua mitra dapat menjual ekowisata membuat *tote bag* dengan metode *doodle art* kepada wisatawan.

Keyword : Pembuatan, Tote, Bag, Doodle, Mat Peci

ABSTRACT

Our community service partner is the Mat Peci Community. The problems that arise in the partner environment are the first, there is still a lack of awareness and education of the community around the watershed regarding the conservation of the Ciliwung river which has an impact on ecosystem changes. Second, there is still a lack of knowledge about waste pollution that occurs in the Ciliwung watershed and how to reduce waste, especially household waste. In addition, the two communities do not yet have a program that specifically provides education on waste pollution with fun methods such as making tote bags and decorating them with the doodle art method. The purpose of our community service is to make the people around the Ciliwung watershed become aware and increase their knowledge about river conservation. In addition, it increases the income of the two partners where the tote bags produced can be sold and the two partners can sell ecotourism to make tote bags with the doodle art method to tourists. Community Service that we run through three methods. First, we use interviews to explore data on problems that occur with partners. Second, with a workshop to overcome the lack of awareness and education of the community around the watershed regarding the conservation of the Ciliwung river which has an impact on ecosystem change. The third is by online observation to the community regarding the implementation of workshops in ecotourism activities. The results achieved from the implementation of this community service are as many as 80% of participants, starting with many communities around the watershed who realize the importance of river conservation and partners adding income from the tote bags produced can be sold and the two partners can sell ecotourism to make tote bags with the doodle art method to tourists.

Keyword : Making, Tote, Bag, Doodle, Mat Peci.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan dua mitra, yaitu Komunitas Mat Peci yang berlokasi di Kecamatan Pancoran serta Sekolah Sungai Ciliwung yang berlokasi di Srengseng Kecamatan Jagakarsa. Kedua komunitas ini berfokus pada terhadap kebersihan, keindahan keasrian dan kelestarian lingkungan hidup dan daerah aliran sungai (DAS), khususnya aliran sungai Ciliwung. Sekolah Sungai Ciliwung merupakan *sister community* dari komunitas Mat Peci.

Telah terjadi kerusakan yang cukup parah pada daerah aliran sungai Ciliwung, sebagian kerusakan terjadi karena ulah manusia. Beberapa kerusakan yang terjadi akibat dari Sampah, Limbah industri, Limbah domestik atau limbah rumah tangga, limbah pertanian, alih fungsi lahan dari hulu hingga hilir dan pengambilan paksa daerah sempadan sungai. Kerusakan yang paling parah terjadi karena sampah yang mencemari daerah aliran sungai serta alih fungsi lahan yang tidak mempertimbangkan kerusakan ekosistem. Alih fungsi lahan telah terjadi di kawasan hulu menjadi Hotel, Villa, Pertokoan dan pemukiman. Menurut data KLHK total sampah yang dibuang ke Ciliwung mencapai 7.000 ton/hari. Jika di hulu menghasilkan 20%, maka kawasan ini menyumbang 1.400 ton sampah per hari. (Mat Peci, 2020)

Total wilayah DAS Ciliwung hampir 39.000 Ha, dimana 29.000 Ha luas DAS berada di Kabupaten Bogor. Berdasarkan peraturan KLHK, luas DAS yang boleh di deforestasi hanya sekitar 9,2% dari seluruh wilayah DAS Ciliwung. Namun pada kenyataannya sebanyak 6032 wilayah DAS Ciliwung di deforestasi atau dialih fungsi menjadi perumahan, pertokoan, hotel dan villa.

Akibat dari kerusakan ekosistem di daerah aliran sungai Ciliwung tersebut terjadinya banjir dan longsor jika musim hujan dan terjadi kekeringan jika musim panas karena kurangnya area resapan air.

Komunitas Mat Peci dan Sekolah Sungai Ciliwung merupakan komunitas yang peduli terhadap pelestarian daerah aliran sungai Ciliwung (DAS). Beberapa kegiatan dari komunitas Mat Peci dan Sekolah Sungai Ciliwung adalah memberikan edukasi bagi masyarakat tentang pelestarian alam dan Daerah Aliran Sungai (DAS) dengan menyediakan wisata petualangan menyusuri DAS Ciliwung, Ekoriparian Ciliwung merupakan taman edukasi tepian sungai dengan konsep tematik berbasis ekologi, ekonomi, sosial budaya kearifan lokal, pendidikan dan pembelajaran, dan pemberdayaan masyarakat, serta program kampung iklim yaitu program kegiatan masyarakat di wilayah permukiman dengan konsep mitigasi agar masyarakat dapat secara mandiri mengidentifikasi kondisi lingkungan, beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana di wilayahnya, selain itu kedua komunitas tersebut pun mengajak masyarakat peduli DAS Ciliwung melalui program revitalisasi wilayah DAS menjadi wilayah penanaman hidroponik dan apotek hidup.

Dari seluruh kegiatan ini target sasarannya selain masyarakat sekitar ataupun masyarakat di Jakarta, Bogor atau wilayah lainnya di Jawa Barat tapi juga anak-anak sekolah yang ingin mempelajari mengenai alam serta aliran.

Tote bag atau tas belanja yang dapat dipakai berulang kali merupakan upaya untuk mengurangi sampah yang mencemari daerah aliran sungai. Banyak masyarakat yang belum teredukasi dalam mengurangi sampah dengan mengganti plastic dengan *tote bag* berbahan kain. (Farida dkk, 2020)

Tote bag termasuk dalam kategori tas jinjing yang biasa digunakan untuk tempat membawa belanja ke pasar, supermarket, membawa buku, membawa belanjaan dan keperluan lainya bahkan anak Berikut merupakan mengapa tas jenis *tote bag* banyak digemari dari berbagai kalangan,

yakni karena terdapat beberapa kelebihan dalam menggunakan *tote bag* jika dibandingkan dengan jenis tas lainnya:

Tas Multi-fungsi. Jenis tas yang satu ini memang memiliki fungsi yang cukup banyak. Tas *tote bag* bisa digunakan berbagai macam keperluan misalnya untuk berbelanja, pergi ke pantai, atau berwisata. *Tote bag* juga merupakan tas yang paling praktis. Kebanyakan orang akan menggunakan tas tersebut untuk memasukan berbagai barang yang dibawanya. (Sumiati dan Nugroho, 2018)

Simpel. *Tote bag* merupakan jenis tas yang simpel dan tak akan merepotkan penggunaannya. Untuk membawanya, tas yang satu ini hanya cukup disampirkan ke bahu dan penggunaannya pun akan mudah untuk membawa dan menyimpan barang-barang di dalam sana.

Elegan. Pengguna *tote bag* memang kebanyakan adalah orang-orang yang bergaya kasual namun terlihat sangat elegan ketika memakainya. Tak hanya itu, pengguna jenis tas yang satu ini pun akan terlihat tampak lebih santai dan juga modis untuk menemani berbagai aktivitas.

Dapat Digunakan oleh Siapapun. *Tote bag* memiliki desain yang universal sehingga dapat digunakan oleh siapa pun. Jenis tas yang satu ini juga bisa digunakan oleh pria maupun wanita.

Motif Beragam. Motif dari *tote bag* sendiri biasanya dibuat beraneka ragam. Misalnya dengan adanya sablon karakter atau quote-quote tertentu yang bisa mempercantik tampilan tas tersebut.

Praktis dan Mudah Merawatnya. *Tote bag* merupakan jenis tas yang sangat praktis dan dapat dibawa kemana-mana. Tak hanya itu cara merawatnya pun sangat mudah. Cara mencucinya pun sama seperti mencuci pakaian.

Ramah Lingkungan. Karena terbuat dari kain ini memudahkan dalam merawat dan dicuci ulang untuk digunakan lagi ini mendukung dengan program pemerintah pengurangan penggunaan kantong plastik (Kherid, 2019)

Berdasarkan kelebihan-kelebihan tersebut maka terdapat peluang usaha *tote bag* yaitu: 1) Bahan yang bagus dan desain yang variatif bisa bersaing dengan produk totebag lainnya; 2) Upaya untuk mendukung program perlindungan terhadap bumi; 3) Banyaknya ibu-ibu muda yang suka dengan trend jaman sekarang; dan 4) Banyaknya wisatawan, mahasiswa, dan ibu-ibu muda yang banyak khususnya di daerah-daerah tertentu sebagai tujuan pemasaran. (Hana, 2020)

Doodle art sendiri merupakan salah satu gaya dalam gambar ataupun lukisan yang memiliki akar sejarah cukup panjang di masa lalu. Apabila melihat ke belakang pada sejarah perkembangan *doodle art*, maka dapat ditemukan hubungan-hubungan yang menjelaskan bagaimana *gaya doodle art* abad ke-21 ini terbentuk. Tentunya di masa lalu, istilah *doodle art* belum tercipta, sementara visual-visual yang merupakan akar dari *doodle art* masih berupa bentuk-bentuk yang hanya berupa gambar hasil lamunan saja. (Casa Art Team, 2019)

Doodle art dapat membantu menciptakan kesenangan karena bentuk-bentuknya yang bebas sehingga dapat merangsang kreativitas berpikir khususnya pada masa kanak-kanak yang cenderung akan memudahkan proses belajar. (Casa Art Team, 2019)

Permasalahan yang dihadapi oleh komunitas Mat Peci serta sekolah Sungai Ciliwung adalah yang pertama, masih minim kesadaran serta edukasi masyarakat sekitar DAS mengenai pelestarian sungai Ciliwung yang berdampak pada perubahan ekosistem.

Yang kedua adalah masih minimnya pengetahuan mengenai pencemaran sampah yang terjadi di DAS Ciliwung serta cara untuk mengurangi limbah sampah, khususnya sampah rumah tangga.

Yang ketiga adalah kedua komunitas tersebut belum memiliki program yang khusus memberikan edukasi pencemaran

sampah dengan metode yang menyenangkan seperti membuat *tote bag* dan menghiasnya dengan metode *doodle art*.

Sehingga berdasarkan permasalahan diatas, penulis merumuskan sebuah kegiatan untuk mengedukasi masyarakat di sekitar serta anak-anak di komunitas Mat Peci dan Sekolah Sungai Ciliwung mengenai pencemaran sampah dan cara menanggulangnya dengan memberikan pelatihan membuat *tote bag* dengan bahan dasar kain dan menghias menggunakan metode *doodle art*.

Dalam kegiatan ini penulis akan bekerjasama dengan komunitas *doodle art* Indonesia dan Snowman. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini masyarakat dan anak-anak di komunitas Mat Peci dan Sekolah Sungai Ciliwung akan memahami pencemaran sampah dan cara menanggulangnya serta dapat menambah pemasukan bagi kedua komunitas dimana produk dapat dijual ataupun menjual produk edukasi pelestarian sungai kepada anak-anak atau masyarakat sekitar yang tertarik mempelajari hal tersebut, sehingga menambah pemasukan bagi kedua komunitas.

2. PERMASALAHAN

Berdasarkan observasi secara langsung yang dilakukan kepada mitra, yaitu Komunitas Mat Peci yang berlokasi di Kecamatan Pancoran serta Sekolah Sungai Ciliwung yang berlokasi di Srengseng Kecamatan Jagakarsa, dalam hal ini didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Masih minim kesadaran serta edukasi masyarakat sekitar DAS mengenai pelestarian sungai Ciliwung yang berdampak pada perubahan ekosistem.
2. Masih minimnya pengetahuan mengenai pencemaran sampah yang terjadi di DAS Ciliwung

serta cara untuk mengurangi limbah sampah, khususnya sampah rumah tangga.

3. Kedua komunitas tersebut belum memiliki program yang khusus memberikan edukasi pencemaran sampah dengan metode yang menyenangkan seperti membuat *tote bag* dan menghiasnya dengan metode *doodle art*.

3. METODOLOGI

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan krisis pengetahuan mengenai pelestarian sungai Ciliwung yang berdampak pada perubahan ekosistem serta pencemaran sampah yang terjadi di DAS Ciliwung serta cara untuk mengurangi limbah sampah, khususnya sampah rumah tangga adalah dengan memberikan *workshop* membuat *tote bag* berbahan dasar kain dan menghiasnya menggunakan metode *doodle art* bertema sungai.

Metode yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara semi struktur dan melaksanakan *workshop*. Dari sisi produksi terus menerus mengingatkan untuk selalu anggota komunitas untuk dapat menyebarkan pengetahuan mengenai pelestarian sungai melalui metode yang menyenangkan dengan membuat *tote bag* dan menghias menggunakan metode *doodle art* agar materi lebih mudah untuk dicerna.

Dari sisi manajemen bekerjasama dengan *opinion leader* yaitu ketua komunitas membuat jadwal rutin ekowisata pemberian edukasi mengenai pelestarian sungai melalui metode yang menyenangkan dengan membuat *tote bag* dan menghias menggunakan metode *doodle art*.

Berdasarkan sisi konten, Bekerjasama dengan opinion leader dan mitra untuk selalu mengingatkan untuk mempromosikan di media sosial ataupun melalui metode *word of mouth* mengenai ekowisata pemberian edukasi mengenai pelestarian sungai melalui metode yang menyenangkan dengan membuat *tote bag* dan menghias menggunakan metode *doodle art* agar banyak masyarakat yang tertarik untuk mencoba membeli paket ekowisata tersebut atau membeli produk hasil karya komunitas.

Setelahnya dilakukan evaluasi setelah dua minggu pelaksanaan *workshop* PKM akan melakukan evaluasi dengan wawancara singkat secara *daring* mengenai dampak telah dilakukan *workshop* dan penerapan yang dilakukan oleh komunitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam pengabdian ini dilihat dari beberapa hal diantaranya:

1. Pemberian materi

Penyampaian materi dilakukan dengan video animasi serta praktik oleh komunitas *doodle art* Indonesia. Selain itu penyampaian materi pun dilakukan secara dua arah.

Menurut Pipit Eko Priyono dalam buku Komunikasi dan Komunikasi Digital (2022), komunikasi dua arah adalah komunikasi yang bersifat timbal balik antara komunikator dan komunikan. Dalam proses komunikasi ini, komunikan diberi kesempatan untuk menanggapi atau memberi respons kepada komunikator.

Dikutip dari buku Budaya Organisasi (2010) oleh H. Edy Sutrisno, komunikasi dua arah umumnya berlangsung lambat tetapi lebih cermat. Lambat karena komunikan memiliki kesempatan untuk memberi umpan balik terhadap isi pesan. Dikatakan cermat karena komunikan tentunya akan lebih

memahami pesannya. Selain itu, komunikasi dua arah terlihat lebih kacau dan ramai. Sebab, ada banyak interupsi, ungkapan perasaan, permintaan untuk penjelasan dan lain sebagainya.

Dilansir dari buku Komunikasi Antarbudaya (2021) karya Sunarno SastroAtmodjo, dalam komunikasi dua arah, dialog atau diskusi sangat mungkin terjadi. Sehingga komunikan merasa lebih puas karena dilibatkan dalam proses komunikasi.

Peserta yang mengikuti kegiatan ini pun dirangsang untuk melakukan dialog atau diskusi dengan meminta peserta *story telling* mengenai materi yang telah disajikan dan pembicara serta peserta lainnya menanggapi *story telling* tersebut, sehingga materi lebih mudah dimengerti dan evaluasi materi pun dapat dilakukan langsung dengan melihat paparan *story telling* dari peserta dan keaktifan peserta.



Gambar 1

Dokumentasi saat Pemberian materi
Sumber: Dokumentasi pribadi

2. Pendampingan

Pendampingan praktik ini dilakukan dengan dua metode yaitu *participatory action research* dan *community relations*.

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung

(dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. (Afandi, 2013)

Sementara menurut *Organizing Engagemet* bahwa Penelitian partisipatif biasanya dilakukan oleh akademisi dan peneliti profesional lainnya yang melibatkan atau berkolaborasi dengan individu dan kelompok yang secara tradisional dianggap sebagai "subjek" penelitian. Tujuan utama dari banyak bentuk formal penelitian partisipatif—seperti proyek yang didukung oleh lembaga akademis atau yayasan filantropi—adalah untuk memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan di bidang ilmiah atau profesional, daripada secara langsung mengubah komunitas, organisasi, atau kelompok yang sedang dipelajari. .

Penelitian tindakan partisipatif (biasa disingkat PAR) dimaksudkan untuk mempelajari dan mengubah suatu komunitas, lingkungan, sekolah, organisasi, kelompok, atau tim tertentu. Penelitian tindakan partisipatif dapat digunakan untuk membentuk desain inisiatif baru, menginformasikan pelaksanaan kampanye pengorganisasian, memberikan bukti yang mendukung posisi politik tertentu, atau meningkatkan pemahaman tentang isu atau masalah lokal. Inisiatif penelitian tindakan partisipatif biasanya dirancang dan dipimpin oleh praktisi lokal dan anggota masyarakat, meskipun mereka dapat berkolaborasi dengan peneliti dan

evaluator profesional baik dalam desain maupun pelaksanaan proses.

Dalam kegiatan *workshop* ini peserta diajak untuk mempelajari sungai dan lingkungan sekitar daerah aliran sungai ciliwung melalui partisipasi aktif dengan membuat *tote bag* kanvas yang dihiasi dengan metode *doodle art*, diharapkan peserta menjadi terdorong untuk mengurangi sampah plastik ketika berbelanja di warung, pasar atau supermarket dengan membawa *tote bag* kain.

Istilah *Community Relations* (Hubungan dengan komunitas) dalam *Public Relations* menurut Moore (2004:415) adalah: “Hubungan antara sekelompok orang yang hidup di tempat sama, pemerintah sama dan mempunyai kebudayaan dan sejarah yang umumnya turun temurun dan mempunyai tujuan yang sama”.

Menurut Jerold dalam Yosol (2004:20) *Community Relations* adalah: “program pengembangan komunitas yang melalui berbagai upaya untuk kemaslahatan bersama bagi organisasi dan komunitas”. Menurut DeMartinis dalam Yosol (2004:20) menjelaskan *Community Relations* hanya sebagai: “cara berinteraksi dengan berbagai publik yang saling terkait dengan operasi organisasi.”

Menurut Moore (2004:19) Berbagai cara untuk mendukung kegiatan *community relations* bisa dengan memulai berbagai kegiatan yang membentuk relasi baik dengan lingkungan masyarakat, antara lain :

- A. Menggali, membentuk dan membuat sesuatu yang dibutuhkan.
- B. Menghilangkan sesuatu yang membuat masalah.
- C. Memperkenalkan arti kemandirian.

- D. Memanfaatkan secara lebih optimal atas apa yang telah dimiliki dan melibatkan masyarakat tak mampu.
- E. Berbagi peralatan, fasilitas dan keahlian profesional.
- F. Memberi pengajaran, konsultasi dan pelatihan.
- G. Membentuk, memperbaiki dan meningkatkan masyarakat.
- H. Mempromosikan masyarakat sekitar keluar lingkungan organisasi.
- I. Menggerakkan dan mengaktifkan masyarakat, dan sebagainya.

Bentuk kegiatan *community relations* yang ada dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan menggali potensi dari komunitas Mat Peci serta memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan keahlian anggota komunitas sehingga pendapatan komunitas menjadi bertambah dan berdaya secara ekonomi, yaitu dengan anggota komunitas diberikan keahlian membuat totebag dengan metode *doodle art*, maka *tote bag* yang berhasil dibuat tidak hanya dapat digunakan oleh anggota komunitas, tetapi dapat dijual kepada masyarakat lain ataupun kegiatan menghias *tote bag* ini dapat menjadi sebuah program ekowisata yang dapat menjadi alat promosi komunitas mat peci untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap sungai ciliwung.

Kegiatan PKM ini pun melibatkan komunitas lainnya yaitu komunitas *doodle art*, dimana kedua komunitas ini dapat saling berkolaborasi dikemudian hari.



Gambar 2
Dokumentasi saat pendampingan
membuat *Tote bag*
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 3 Dokumentasi setelah
selesai kegiatan pelatihan
Sumber: Dokumentasi pribadi

5. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan *tote bag* dengan metode *doodle art* sebagai alternatif pendapatan anggota komunitas mat peci merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anggota komunitas akan pelestarian sungai Ciliwung, memberikan keahlian pula bagi anggota komunitas untuk membuat kerajinan *tote bag* menggunakan metode *doodle art* untuk menambah pemasukan komunitas serta dapat dijadikan sumber pengasilan komunitas untuk menjual paket ekowisata edukasi sungai dengan menghias *tote bag* kepada masyarakat luas.

Pada kegiatan ini terdapat dua bagian kegiatan yaitu pemberian materi yang dilakukan secara komunikasi dua

arah dengan peserta menggunakan metode story telling serta *workshop* pendampingan dengan menggunakan metode *participatory action research* dan *community relations*.

Saran dari kegiatan ini bahwa komunitas perlu melakukan promosi kegiatan ekowisata menghias *tote bag* menggunakan *doodle art* ke sekolah-sekolah yang ada disekitar DAS Ciliwung dan juga melibatkan komunitas *doodle art* dalam kegiatan ini. Komunitas Mat Peci pun dapat berkolaborasi dengan komunitas *doodle art* dengan membuat pameran edukasi sungai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. 2013. Modul Participatory Action Reseach (PAR) Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Farida, Nurul, Sri Widoretno dan Eko Yuliasuti. 2020. Pembuatan Kanting Kain “Tote Bag” Sebagai Pengganti Kantong Plastik pada Pemuda Wirausaha di Blitar”. Jurnal Pengabdian Jurnal Graha Pengabdian, Vol. 2, No.4, November 2020, Hal 296-304
- Hana, L. (2020). *Polemik Plastik dan Green Marketing Tas Belanja di Denpasar, Bali*. Tangerang, Banten: AnImage
- Iriantara, Yosol. 2004. Community Relations: Konsep dan Aplikasinya. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kherid, Z. Y. (2019). Pelatihan Membuat Tas Belanja Kain (Tote Bag) dengan Teknik “Ecoprint” Menggunakan Pewarna Alam bagi Peserta Paket A PKBM Karya UMMAT Jakarta Barat Tahun 2019. *Dokumentasi Kegiatan P2M 2019*. doi: 10.13140/RG.2.2.16714.59841
- Moore, Frazier. 2004. *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Priyono, Eko Pipit. 2022. *Komunikasi dan Komunikasi Digital*. Jakarta: Guepedia
- SastroAtmodjo, Sunarno. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Sumiati, S., & Nugroho, R. (2018). Pengolahan Kerajinan Tas Belacu Menggunakan Cat Akrilik untuk Menumbuhkan Kreativitas Masyarakat dalam Berwirausaha. *Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 1(2). doi: 10.30996/abdikarya.v1i2.2073
- Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenada Media
- Sumber Lainnya:
- Cass Art Team, *The History of The Doodler: Tracing The doodle Timeline*, diakses dari <https://www.cassart.co.uk/blog/the-history-of-the-doodler.htm> pada tanggal 3 Maret 2022 pada pukul 12.08 WIB
- Dibs Leano, *Things You Probably Don't Know About The History of Doodle*, diakses dari <https://www.doodleartsmagazine.com/doodle-handbook-doodle-history/>, pada tanggal 3 Maret 2022 pada pukul 12.11 WIB.
- <https://organizingengagement.org/models/participatory-action-research-and-evaluation/> diakses 24 Juni 202 pada pukul 14.19 WIB